

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan era globalisasi menuntut adanya persaingan bisnis antar perusahaan untuk mencapai suatu keberhasilan ekonomi. Banyaknya perusahaan melakukan *go public* dengan tujuan untuk mendapatkan sumber pendanaan sesuai kebutuhan di masa yang akan datang. Syarat perusahaan melakukan *go public* harus memiliki kriteria yang wajib ditaati yaitu harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan suatu kondisi maupun ciri khas dari suatu keuangan perusahaan dan sebagai sarana informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk menjaga kepercayaan kepada masyarakat dan perusahaan, peran akuntan publik sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan menjaga transparansi terhadap suatu laporan perusahaan yang diaudit. Jasa akuntan publik ditujukan untuk menjaga kestabilan suatu pasar dengan tujuan untuk menjaga stabilitas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Di samping itu, jasa akuntan publik sudah semakin terpercaya dan dibutuhkan oleh banyak pihak baik sektor bank, perusahaan swasta, dan lain-lain. Tujuan perusahaan melakukan *go public* sehingga perusahaan wajib menyewa jasa audit yaitu untuk membuat masyarakat percaya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri yang bertujuan agar perusahaan mendapatkan *capital gain* (keuntungan modal) berupa saham, obligasi, dan sebagainya. Menurut Tito Sulistio (2018) menambahkan bahwa dengan

membangun kepercayaan *go public* memiliki keuntungan diantaranya: meningkatkan *image* atau citra perusahaan, menambah kepercayaan untuk melakukan pinjaman, menumbuhkan sikap profesionalisme (seperti peningkatan kinerja, tata kelola perusahaan, kualitas pelayanan), *company value* (peningkatan nilai suatu perusahaan), akses terhadap pendanaan di pasar saham, menumbuhkan sikap loyalitas terhadap karyawan perusahaan, serta insentif pajak atau penurunan wajib pajak penghasilan badan sesuai dengan peraturan pemerintah No. 56 Tahun 2015 mengenai penurunan tarif pajak wajib pajak badan dalam negeri berbentuk perseroan terbuka. Menurut peraturan tersebut, setiap perusahaan perseroan yang melakukan *go public* akan mendapatkan penurunan tarif sebesar lima persen lebih rendah dari tarif PPh (Pajak Penghasilan) yang dihasilkan dalam negeri.

Salah satu syarat untuk melakukan IPO (*Initial Public Offering*) adalah mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas baik, transparan, memiliki profil perusahaan yang jelas serta laporan keuangan perusahaan harus sudah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan harus memenuhi syarat terpenting yang harus wajib dipenuhi yaitu *reliable* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan). Meskipun laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik tersebut akan sangat sulit untuk diukur sehingga dibutuhkan seorang dari pihak ketiga yaitu akuntan publik sebagai jaminan bahwa laporan keuangan tersebut terbukti dapat diandalkan serta relevan sehingga meningkatkan kepercayaan dan laporan keuangan tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Salah satu faktor dalam peran auditor adalah memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dalam suatu perusahaan. Di sisi lain, peran audit harus bisa memberikan dan memastikan laporan keuangan yang diaudit tidak salah saji sehingga menjadi laporan yang benar, transparan dan terbukti objektif. Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor wajib mengumpulkan bukti-bukti yang cukup sehingga dapat menghindari salah saji material. Untuk mewujudkan perusahaan tidak melakukan salah saji material yang dibuat oleh auditor, sesuai dengan Standar Akuntan Publik (SPAP) menegaskan untuk melakukan rotasi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Arsinta (2013), kualitas audit merupakan segala bentuk tindakan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran pada saat melakukan proses audit laporan keuangan di perusahaan klien. Menurut pernyataan Dechow (1995) dalam penelitian Laili (2020) kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menjalankan tugas audit laporan keuangan dengan tujuan memuaskan pihak klien dan pembaca atau masyarakat luas.

Dalam dunia ekonomi, banyaknya pertanggungjawaban baik oleh satu pihak maupun lebih perusahaan dalam tingkat keaslian suatu laporan ke publik yang membuat laporan keuangan tersebut susah untuk dibuktikan secara objektif serta tidak mampu diterima oleh masyarakat yang mengakibatkan sikap ketidakpercayaan terhadap kedua pihak tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan seorang pihak ketiga yang netral sebagai pihak penengah antara kedua belah pihak yang memiliki sikap skeptisme, netral dan terpercaya untuk kedua pihak. Maka dari itu, pentingnya penggunaan jasa auditor dapat menjadi solusi bagi

perusahaan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diyakini kebenarannya dan terbebas dari manipulasi. Auditor dalam menjalankan kewajibannya untuk mengaudit laporan keuangan haruslah mentaati prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penentuan besaran *fee audit* ditentukan bukan sekedar mencari keuntungan oleh auditor sendiri, melainkan auditor harus menjaga sikap independensi serta menghadapi risiko yang bermacam-macam. Menurut Gammal (2012), pengertian *fee audit* merupakan jumlah dana (biaya atau upah) yang dikeluarkan atau dibebankan dari perusahaan ke auditor untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan yang auditor kerjakan. Menurut Mulyadi (2009) menambahkan bahwa *fee audit* merupakan upah yang diterima oleh auditor atas jasa yang dilakukan sebagai Akuntan Publik (AP) setelah melakukan proses pengauditan terhadap laporan keuangan yang mereka kerjakan. Tujuan menentukan tinggi rendahnya *fee* yang diterima oleh auditor yaitu untuk menjaga keaslian dan kewajaran dari hasil kualitas audit itu sendiri, hubungan, dan *trust* (kepercayaan). Menurut Agoes (2012) besaran *fee* diukur melalui risiko penugasan, kompleksitas atau jasa yang diberikan dan struktur atau KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya, dan ukuran biaya KAP dan anggota tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Menurut Suciana dan Setiawan (2018) mendefinisikan pengertian rotasi KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan pergantian audit secara independen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh

perusahaan untuk mengganti auditor dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpercayaan dan ancaman publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Dengan adanya rotasi KAP (Kantor Akuntan Publik). Dengan adanya rotasi KAP, auditor mampu bersikap objektif, menjaga sikap skeptisme, dan menjaga kepercayaan publik.

Menurut Kerler dan Brandon (2010) *client importance* merupakan kepentingan dalam keuangan dari klien terhadap KAP (Kantor Akuntan Publik). Klien utama merupakan klien yang mempunyai jumlah aset yang besar suatu KAP (Kantor Akuntan Publik). Auditor akan cenderung berhati-hati jika klien tersebut dianggap penting. Semakin penting klien bagi KAP (Kantor Akuntan Publik), maka kualitas audit yang diperlukan semakin tinggi dengan tujuan untuk menjaga *image* dan perlindungan reputasi auditor pada saat melakukan proses audit. Reputasi auditor akan gagal jika klien utama mempunyai aset yang tinggi tetapi mengalami kegagalan audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ardiani dan Nursiam (2017) bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian terdahulu oleh Suciana dan Setiawan (2018) rotasi audit dan *client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian terdahulu Permatasari dan Astuti (2018) *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian terdahulu Laili (2020) Menunjukkan bahwa *fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian terdahulu Udayanti dan Aryanto (2017) bahwa *client importance* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian

terdahulu oleh Listiya Purnomo (2019) menunjukkan *bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.*

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang karena adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu. Selain itu, pada penelitian sebelumnya kualitas audit yang diukur menggunakan *Discretionary Accrual model Modified Jones* (Dechow:1995) dimana dalam hasil yang diperoleh tidak dapat diukur secara akurat apakah hasil yang menjelaskan suatu opini dari laporan keuangan tersebut memiliki salah saji material terhadap laporan keuangan. Menurut penelitian terdahulu oleh Suciana dan Setiawan (2018) bahwa *fee audit* yang besar meningkatkan kualitas audit yang dikerjakannya serta penelitian terdahulu oleh Atik (2017) yang menjelaskan bahwa semakin penting klien yang diaudit oleh KAP maka semakin besar kualitas audit dikarenakan adanya faktor reputasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan *F-Score* model. Menurut penelitian terdahulu oleh Ratmono, dkk (2020) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *F-Score* akan terbukti lebih efektif untuk mengetahui kualitas suatu laporan keuangan, dengan begitu pengambilan keputusan seorang auditor dalam suatu audit laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat nilai *Fraud Score* atau *F-Score* apakah hasil nilai tersebut lebih dari nilai satu atau kurang dari satu. Jika nilai *F-Score* lebih dari satu maka terjadi salah saji material laporan keuangan auditan, yang berarti kualitas audit rendah, tetapi jika nilai *F-Score* kurang dari satu tidak terjadi salah saji material pada laporan keuangan auditan yang berarti kualitas audit tinggi.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian 190 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti akan mengambil judul **Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, *Client importance* Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017 – 2020).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam dunia ekonomi, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keaslian suatu laporan keuangan yang akan disampaikan ke publik. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan pihak ketiga sebagai pihak penengah antara dua pihak. Pentingnya penggunaan jasa auditor dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diyakini kebenarannya dan terbebas dari manipulasi. Menurut Alzoubi (2016), auditor berperan penting dalam mendeteksi potensi salah saji material laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Jika auditor gagal dalam mengungkapkan adanya salah saji material laporan keuangan maka kerugian yang ditimbulkan akan memiliki dampak yang besar seperti pemakai laporan keuangan salah mengambil keputusan, kegagalan bisnis pada perusahaan serta laporan keuangan itu tidak dapat dipercaya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit?

### 3. Bagaimana pengaruh *client importance* audit?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dengan melakukan penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris pengaruh *fee* audit, rotasi KAP serta *client importance* terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Kontribusi Teori

Pada penelitian ini, diharapkan untuk memberikan edukasi, informasi serta wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang berkaitan mengenai *fee audit*, rotasi KAP, *client importance* dalam hubungannya berkaitan terhadap kualitas audit dan memberikan wawasan yang baru bagi pembaca dan masyarakat sehingga dijadikan referensi baru yang berkaitan dengan penelitian sejenis atau penelitian lainnya.

##### 2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat praktis, dijadikan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu mengambil langkah-langkah yang sesuai atau berhubungan dengan profesionalisme auditor sehingga bisa meningkatkan kualitas audit, menjaga independensi dalam melakukan proses *auditing* laporan keuangan, dan memberikan masukan bagi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas, transparan dan tepat sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku. Selain itu, bagi perusahaan mampu membuat laporan keuangan yang

transparan dan mampu mempresentasikan laporan keuangan tersebut secara tepat dan relevan.

## 1.5. Sistematika Penelitian

### BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan di bab satu berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori dan pengembangan hipotesis di bab dua berisi mengenai *auditing*, kualitas audit, *fee* audit, rotasi KAP, *client importance*, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga tentang metodologi penelitian berisi mengenai objek penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan analisis data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan rencana pembahasan

#### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat tentang hasil dan pembahasan berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil pengolahan data, dan pembahasan tentang hasil penelitian

#### BAB V. PENUTUP

Pada sub judul bab lima mengenai penutup berisi mengenai kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik sejenis maupun variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.